

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan serta didukung oleh data yang diperoleh dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *maintenance* yang dilaksanakan oleh perusahaan, khususnya pada kereta eksekutif kelas argo adalah *preventive maintenance*. Sedangkan untuk kegiatan *breakdown maintenance*, dilaksanakan di Balai Yasa Manggarai, Jakarta.
- b. Tujuan perusahaan mengadakan kegiatan *maintenance* adalah:
 - Dapat meminimalisasi kerusakan kereta.
 - Agar kereta dapat selalu siap dipakai sewaktu-waktu.
 - Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan, sesuai yang diharapkan.
 - Mengusahakan agar biaya *maintenance* dapat ditekan seminimal mungkin, dengan harapan kegiatan *maintenance* dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- c. Jenis-jenis *maintenance* yang dilakukan perusahaan antara lain:
 - *Preventive maintenance*
Pemeliharaan yang dilakukan terdiri atas dua macam yaitu *periodic maintenance* dan *routine maintenance*.

Kegiatan *periodic maintenance* mengikuti program yang telah ditetapkan perusahaan, meliputi: pemeriksaan 1 bulanan (P1), 3 bulanan (P3), 6 bulanan (P6), dan 12 bulanan (P12).

Sedangkan kegiatan *routine maintenance* yang dilakukan meliputi: pemeriksaan rem *block*, pelumasan *roller bearing*, pengujian sistem pengereman, pengecekan suspensi, pengecekan baud *selistik*, dan pemeriksaan baud *stoot*.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Rp. 1.207.675,- per bulan (P1), dengan jumlah keseluruhan kereta sebanyak 38 unit.

- *Breakdown maintenance*

Kegiatan ini meliputi *repair* atau reparasi kereta dan *overhaul* yang disebut juga perawatan akhir (PA).

Untuk melaksanakan kegiatan ini, biaya yang dianggarkan perusahaan per bulannya sebesar Rp. 16.689.780,- per kereta.

d. Masalah-masalah yang dihadapi perusahaan

- *Maintenance Scheduling*

Perbedaan antara program *maintenance* dengan realisasinya, mengakibatkan program *maintenance* yang sudah ditetapkan tidak dilaksanakan dengan baik.

- *Biaya Maintenance*

Secara umum, kegiatan *maintenance* yang dilakukan perusahaan mengakibatkan biaya *maintenance* yang cukup tinggi.

e. Pemecahan masalah *maintenance* kereta

- *Maintenance Scheduling*

Pemecahan masalah *maintenance scheduling* dapat diatasi dengan:

- Pengoperasian kereta harus sesuai dengan jarak tempuh yang diizinkan, apabila sudah melebihi, maka kegiatan *maintenance* dapat dilaksanakan.
- Mengoperasikan kereta *semi-otomatis*, dengan tujuan peremajaan armada, sehingga memudahkan perusahaan dalam menjalankan program *maintenance* nya.
- Harus ada koordinasi yang lebih baik lagi antara Kepala Dipo Kereta (KDK) dengan bagian-bagian teknisi, untuk membuat program *maintenance*.
- Lebih mengintensifkan setiap program-program pemeliharaan yang dibuat, dengan memeriksa semua bagian-bagian pendukung kereta.

- Biaya *Maintenance*

Untuk mencapai biaya *maintenance* yang ekonomis, dapat dilihat bahwa seharusnya pelaksanaan kebijakan yang diambil adalah *preventive maintenance* setiap 3 bulan sekali, dimana perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 37.528.004,-. Jika, perusahaan melakukan *breakdown maintenance*, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 105.701.940,-. Maka, perbedaan atau selisih biaya perawatan adalah sebesar Rp. 68.173.936,-

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan guna mencapai efisien dan efektifitas dalam kebijakan *maintenance* kereta,

- a. Sebaiknya, perusahaan menerapkan metode probabilitas dalam rangka memilih alternatif biaya *maintenance* kereta yang ekonomis.
- b. Mengganti kereta yang sudah tua, dengan tujuan peremajaan armada.
- c. Koordinasi antara Kepala Dipo Kereta (KDK) dengan bagian teknisi, harus lebih baik lagi dalam membuat program *maintenance* tiap tahunnya.
- d. Perusahaan hendaknya, membentuk suatu badan penelitian untuk meneliti dan mengembangkan teknologi pada umumnya dan meneliti kereta pada khususnya.
- e. Sebaiknya, perusahaan menyediakan peralatan keselamatan di dalam kereta untuk keselamatan penumpang.